

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *work life balance*, komitmen organisasi, stress kerja dan kinerja pegawai. Sedangkan subjek penelitian ini adalah Perawat Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo di Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana mengelola survei ke sample atau ke seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik populasi (Creswell, 2022: 201). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data dan informasi tentang *work life balance*, komitmen organisasi, stress kerja dan kinerja pegawai dikumpulkan melalui survei. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner kepada Perawat PNS di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo di Kota Tasikmalaya yang datannya diambil dari sampel populasi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang akan diukur pengaruhnya yaitu *Work life balance* (X_1), Komitmen organisasi (X_2) dan Stress kerja (X_3)

sebagai variabel bebas terhadap Kinerja Perawat (Y) sebagai variabel terikat. Untuk menjelaskan operasionalisasi variabel dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
1	2	3	4	5
<i>Work life balance</i> (X ₁)	Keseimbangan kerja dan kehidupan dimana seseorang terikat secara seimbang diantara tanggung jawab pekerjaan dan tanggung jawab dalam keluarga atau kehidupan pribadi di RSUD dr. Soekardjo di Kota Tasikmalaya	1. <i>Time balance</i> (Keseimbangan Waktu) 2. <i>Involvement balance</i> (Keseimbangan Keterlibatan) 4. <i>Satisfaction balance</i> (Keseimbangan Kepuasan)	- Waktu bersama keluarga - Waktu bersama teman - Keterlibatan saat bekerja - Keterlibatan keluarga - Kenyamanan dalam kehidupan pribadi - Kepuasan dalam pekerjaan	Ordinal
Komitmen Organisasi (X ₂)	Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya di RSUD dr. Soekardjo di Kota Tasikmalaya	1. Komitmen Afektif 2. Komitmen berkelanjutan 3. Komitmen Normatif	- Keterikatan emosional - Penyesuaian diri - Menjadi bagian organisasi - Konsistensi dalam bekerja - Loyalitas terhadap organisasi - Keyakinan terhadap organisasi	Ordinal

1	2	3	4	5
Stres Kerja (X ₃)	Stres kerja merupakan Suatu kondisi ketegangan yang memengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi Perawat PNS di RSUD dr. Soekardjo di Kota Tasikmalaya	1. Kekhawatiran 2. Gelisah 3. Tekanan 4. Frustrasi	• Ketakutan berlebih tentang pekerjaan • Kesulitan berkonsentrasi • Tidak mampu bersikap tenang • Mudah terganggu • Beban kerja berlebih • Ekspektasi kinerja yang tinggi • Ketidakpuasan pada capaian kerja • Hambatan dalam pekerjaan	
Kinerja pegawai (Y)	Kinerja SDM adalah prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada Perawat PNS di RSUD dr. Soekardjo di Kota Tasikmalaya	1. Kualitas pekerjaan 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan Waktu	• Persepsi terhadap kualitas kerja • Kinerja yang baik • Kuantitas pekerjaan yang terselesaikan • Jam kerja yang ditempuh • Ketepatan waktu dalam pekerjaan • Kecepatan layanan	Ordinal

1	2	3	4	5
		4. Efektivitas	• Efektivitas kerja • Efisiensi kerja	
		5. Kemandirian	• Kemandirian kerja • Optimalisasi kerja	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Merupakan cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan langsung mengenai *work life balance*, komitmen organisasi, stres kerja dan kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Kuesioner

Memberikan kuesioner kepada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

3.2.3 Jenis Sumber Data

Data merupakan bahan baku dan informasi untuk memberikan gambaran tentang obyek dari sebuah aktivitas penelitian. Data penelitian dapat bersumber dari berbagai hal yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data ini diperoleh dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarkan kepada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, mengenai *work life balance*, komitmen organisasi, stress kerja, dan kinerja perawat.

3.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.4.1 Populasi Penelitian

Adapun pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2020: 55) “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat dengan status PNS di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya yang berjumlah 301 orang (RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, 2024)

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek (Sugiyono, 2020: 146). Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil agar mewakili seluruh populasi digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Syahrir et al., 2020: 23):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana:

N = Populasi

n = Ukuran sampel

e^2 = *standar error* ($e=10\%$)

Jadi untuk populasi (N) sebanyak 301 jumlah perawat PNS yang diperoleh dari RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya, dengan nilai kritis yang diinginkan (e) sebesar 10% maka ukuran sampel yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{301}{1 + 301(0,1)^2} = 75 \text{ Orang}$$

Berdasarkan perhitungan sampel minimal di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan ukuran sampel sebesar 75 Perawat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020: 133).

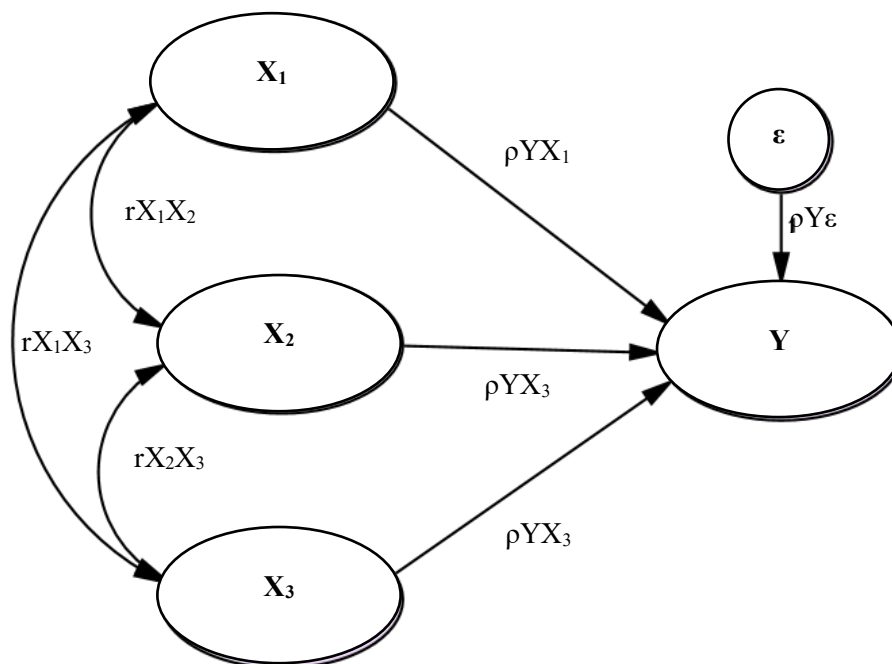
Seperti yang telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan demikian kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

1. Responden adalah perawat PNS di RSUD dr. Soekardjo di Kota Tasikmalaya.
2. Responden adalah perawat PNS yang bertugas di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo di Kota Tasikmalaya.
3. Responden adalah perawat Wanita yang bertugas di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo di Kota Tasikmalaya.
4. Responden adalah perawat PNS di RSUD dr. Soekardjo di Kota Tasikmalaya yang minimal sudah bekerja selama 2 tahun. Karena dianggap telah memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk memberikan penilaian

yang relevan terhadap *work life balance*, komitmen kerja, stress kerja dan kinerja.

3.2.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2020: 72). Paradigma penelitian ini dapat peneliti visualkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = *Work Life Balance*

X_2 = Komitmen Organisasi

X_3 = Stress Kerja

Y = Kinerja Perawat

ρ_{YX_1} = Koefisien Jalur X_1

ρ_{YX_2} = Koefisien Jalur X_2

ρ_{YX_3} = Koefisien Jalur X_3

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi Antara X_1 dengan X_2

$r_{X_1X_3}$ = Korelasi Antara X_1 dengan X_3

$r_{X_2X_3}$ = Korelasi Antara X_2 dengan X_3

ϵ = Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Perawat

3.2.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh *work life balance*, komitmen organisasi dan stress kerja terhadap kinerja perawat. Alat yang analisis yang digunakan adalah.

3.2.6.1 Analisis Deskriptif Kuesioner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas kedua variabel tersebut dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan, dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernotasi / huruf SS, S, TAP, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

Skor tersebut didasarkan skala likert dengan pernyataan terstruktur sehingga akan mendekati harapan jawaban akan semakin tinggi nilai skor (Sugiyono, 2020 : 152). Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2020.

Selanjutnya, untuk skala skor dengan pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2020.

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2020: 152), sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui itu maka nilai dari keseluruhan indikator dapat ditentukan interval, perinciannya adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.2.6.2 Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan merubah skala ordinal menjadi skala interval dalam penelitian ini digunakan *Metode Successive Interval*. Skala *likert* jenis ordinal hanya menunjukkan rangkingnya saja (Al-Rasyid, 2021: 131). Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja *method of successive interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan nilai jawaban dan setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (Pk)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut

$$SV = \text{Scale Value} = \frac{(\text{Density At Lower Limit})(\text{Density At Upper Limit})}{\text{Area Under Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\text{Transformasi scale value : } SV = SV + (SV \text{ min}) + 1$$

3.2.6.3 Uji Alat Pengumpulan Data

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur Ghiselli *et al* (dalam Singarimbun dan Effendi, 2019: 164). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas juga berhubungan dengan kenyataan (*actually*). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria Pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur (Sekaran dalam Singarimbun dan Effendi, 2019: 164). Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *cronbach*. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program *SPSS* versi 26.00. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.2.6.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Tujuan digunakan analisis jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap variabel Y, serta untuk mengetahui pengaruh antar variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama – sama. Selain itu juga, tujuan dilakukannya analisa jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lainnya sebagai variabel terikat.

Untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel ataupun beberapa variabel terhadap variabel lainnya baik pengaruh yang sifatnya langsung atau tidak

langsung, maka dapat digunakan Analisis jalur. Langkah – langkah analisis jalur (Sugiyono, 2020: 4), adalah sebagai berikut:

1. Menggambar diagram jalur;
2. Menghitung matrik korelasi antar variabel;
3. Menghitung matrik invers korelasi antar variabel bebas;
4. Menghitung koefisien jalur;
5. Menghitung koefisien determinasi;
6. Menghitung pengaruh variabel residu;
7. Menghitung pengaruh secara proposional.

Tabel 3.7
Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung
antar Variabel Penelitian

No.	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Jumlah Pengaruh
1	$X_1 \rightarrow Y: (\rho_{YX_1})^2$		A
		$(\rho_{YX_1}) * (r_{X_1X_2}) * (\rho_{YX_2})$	B
		$(\rho_{YX_1}) * (r_{X_1X_3}) * (\rho_{YX_3})$	C
		Total Pengaruh X₁ terhadap Y = A + B + C =	D
2	$X_2 \rightarrow Y: (\rho_{YX_2})^2$		E
		$(\rho_{YX_2}) * (r_{X_2X_1}) * (\rho_{YX_1})$	F
		$(\rho_{YX_2}) * (r_{X_2X_3}) * (\rho_{YX_3})$	G
		Total Pengaruh X₂ terhadap Y = E + F + G =	H
3	$X_3 \rightarrow Y: (\rho_{YX_3})^2$		I
		$(\rho_{YX_3}) * (r_{X_3X_1}) * (\rho_{YX_1})$	J
		$(\rho_{YX_3}) * (r_{X_3X_2}) * (\rho_{YX_2})$	K
		Total Pengaruh X₃ terhadap Y = I + J + K =	L
Total Pengaruh X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y = D + H + L =			M
Total Pengaruh Faktor Lain (Residu) terhadap Y = 1-M			N

Sumber: (Sugiyono, 2020: 4)

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program *SPSS for Windows 26*.

3.2.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \rho_{YX_1} = 0$ *Work Life Balance* secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perawat.

$H_{a1} : \rho_{YX_1} \neq 0$ *Work Life Balance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perawat.

$H_{02} : \rho_{YX_2} = 0$ Komitmen Organisasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perawat.

$H_{a2} : \rho_{YX_2} \neq 0$ Komitmen Organisasi parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perawat.

$H_{03} : \rho_{YX_3} = 0$ Stress Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perawat.

$H_{a3} : \rho_{YX_3} \neq 0$ Stress Kerja parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perawat.

b. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_2} = 0$ *Work Life Balance*, Komitmen Organisasi dan Stress Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perawat.

$H_0 : \rho_{YX_1} \neq \rho_{YX_2} \neq \rho_{YX_2} \neq 0$ *Work Life Balance*, Komitmen Organisasi dan Stress Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perawat.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- a. Secara parsial menggunakan uji t
- b. Secara simultan menggunakan uji F

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

- Jika *significance* $t < (\alpha = 0,05)$,
Maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika *significance* $t \geq (\alpha = 0,05)$,
Maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Simultan

- Jika *significance* $F < (\alpha = 0,05)$

Maka, H_0 ditolak, H_a diterima

- Jika *significance* $F \geq (\alpha = 0,05)$

Maka, H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.